

## Hakikat Tuhan pada Sebutan Nama *Addonay wegibbôr milkhâmâ* dalam Mazmur 24:8

Irene Estu Larasati<sup>1</sup>, Priyantoro Widodo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologia Baptis Indonesia, Semarang

espondence: ireneestu@stbi.ac.id

**Abstract:** *The name of Allah is an issue that often intersects with dogma. The God who is understood by Christianity is known as YHWH by reading Addonay translated as God in Indonesian using capital letters because this name is very sacred to be called anything. But God wants His creation to know Him, so He introduces His name to His people in various ways by mentioning the essence of the name. This scientific work aims to describe one of the names of God, especially in the book of Psalm 24:8, and the use of the term in several Old Testament books. The research methodology in this scientific work is a qualitative method using an analytical approach to terms and word meanings. God reveals Himself as a mighty God in the war in every event of the battle of the Israelites. God, Himself took over the war to bring victory to His people. What Allah has done makes His people realize that their lives are under the control of Lord Allah, their creator. The use of the name by the Bible refers more to the theological meaning behind the Name, namely His living power. The description of God in the Psalms also proves the opinion that God can be understood as both transcendent and immanent. What the psalmist does is an attempt to understand the transcendent God to be an immanent God based on the life experience of the psalmist.*

**Keywords:** *adonay; gibbor; milkhama; psalms 24; YHWH*

**Abstrak:** Nama Allah menjadi suatu isu yang sering bersinggungan dengan dogma. Allah yang dipahami kekristenan dikenal dengan nama YHWH dengan dibaca Addonay diterjemahkan sebagai Tuhan dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf kapital karena nama ini sangat sakral untuk sembarang disebut. Namun Tuhan ingin agar ciptaanNya mengenalNya sehingga Ia memperkenalkan namaNya kepada umatNya dengan berbagai cara dengan menyebutkan hakekat dari nama tersebut. Karya ilmiah ini bertujuan mendeskripsikan salah satu sebutan nama Tuhan terkhusus kitab Mazmur 24:8 dan penggunaan istilah pada beberapa kitab Perjanjian Lama. Metodologi penelitian dalam karya ilmiah ini dengan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis istilah dan makna kata. Allah menyatakan diriNya Ia sebagai Allah yang perkasa dalam peperangan dalam setiap peristiwa pertempuran bangsa Israel Allah sendiri yang mengambil alih peperangan sehingga membawa kemenangan bagi umatNya. Apa yang telah dilakukan Allah membuat umatNya menyadari bahwa hidup mereka ada dibawah kendali Tuhan Allah sang pencipta mereka. Penggunaan nama tersebut oleh Alkitab lebih mengacu kepada makna teologis di balik Nama itu, yaitu kuasa-Nya yang hidup. Penggambaran akan Tuhan dalam Mazmur juga membuktikan pendapat bahwa Tuhan dapat dipahami sebagai pribadi yang transenden dan sekaligus imanen. Apa yang dilakukan oleh para pemazmur merupakan usaha untuk memahami Tuhan yang transenden menjadi Tuhan yang imanen berdasarkan pengalaman hidup pemazmur.

**Kata kunci:** *adonay; gibbor; Mazmur 24; milkhama; YHWH*

## PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui di dalam Kekristenan, Tuhan memiliki nama-nama Ilahi yang sampai hari ini masih membingungkan orang percaya dalam penyebutan dan pengungkapannya. Allah adalah Maha Pencipta sedangkan manusia hanyalah salah satu dari ciptaanNya tak dapat manusia mengenal penciptaNya yang tak terlihat oleh mata jasmani. hal itu terjadi karena manusia yang telah jatuh dalam dosa (Kejadian 3) kondisi manusia yang telah jauh terjatuh ke dalam dosa, semakin tak dapat melihat bagaimana rupa Sang pencipta itu. Hal ini juga diungkapkan oleh Federans Randa bahwa dampak dosa dalam diri manusia berakibat membuat manusia kehilangan jati dirinya sebagaimana Allah menciptakannya semula. Randa juga mengungkapkan dampak besar dosa dalam diri manusia diantaranya manusia tidak bisa mencapai Allah yang tidak terbatas. Artinya bahwa dosa membuat tidak ada seorangpun di dunia ini yang bisa mencapai Allah. Segala bentuk usaha dan kerja keras manusia dengan tujuan agar manusia mencapai Allah, namun semuanya berakhir dengan kegagalan karena dosa masih ada dalam diri manusia.<sup>1</sup>

Sekalipun demikian manusia tetap berusaha untuk menemukan penciptanya dengan segala cara dan upayanya yang terbatas. Padahal hal ini merupakan tindakan penistaan terhadap Allah. Sebagaimana Herman Bavinck menuliskan dalam bukunya bahwa memahami segala keberadaan dan keilahian Allah yang tidak terbatas melalui bahasa manusia yang terbatas dan berkesudahan adalah upaya yang mencoba melanggar keberadaan-Nya itu sendiri. Jika demikian, maka menyebut dan atau memanggil Allah dengan nama apa pun jelas merupakan tindakan penistaan terhadap keagungan Allah yang infinit itu. Dalam hal ini, Allah tidak boleh disebut atau dipanggil dengan nama apa pun.<sup>2</sup> Tetapi Allah berkenan menyatakan diri-Nya dengan bahasa yang dimengerti manusia dan Ia ingin berada ditengah-tengah manusia, sekalipun Ia tak Nampak dan terasa sangat jauh sesungguhnya Ia dekat, hal ini disebut dengan istilah Allah yang Transenden-Immanen.

Hal ini diajarkan oleh Hegel. Ia menyatakan bahwa Allah ada didalam dunia yang transenden di dalam yang imanen, yang sorgawi di dalam yang duniawi, yang kekal di dalam yang fana. Seperti yang disampaikan oleh Arifianto bahwa sejatinya imanen mengandung arti bahwa Tuhan sesungguhnya tidak duduk diam dan tidak hanya mengamati ciptaan, namun Alah hadir dan secara aktif berpartisipasi dalam dunia-Nya untuk memberi orang percaya ketenangan dalam pengetahuan bahwa tidak ada tempat atau situasi yang terlalu jauh untuk berada di bawah tangan perlindungan Tuhan.<sup>3</sup> Oleh karena itu Allah menyatakan nama-Nya dengan menggunakan bahasa manusia yang terbatas. Ada beberapa nama Ilahi Allah yang Ia nyatakan sendiri dalam Perjanjian Lama yang pada masa kini menjadi trend bagi orang Kristen bahkan menggunakan nama-nama Ilahi Allah dalam kehidupan bergereja. Menjadi satu pertanyaan penting apakah setiap orang Kristen menyebut-nyebutkan nama Allah hanya sekadar

---

<sup>1</sup> Federans Randa, "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 2020.

<sup>2</sup> Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed -Jilid 2: Allah Dan Penciptaan*, 2nd ed. (Surabaya: Momentum, 2012).

<sup>3</sup> Yonatan Alex Arifianto, Alfons Renaldo Tampenawas, and Deice Miske Poluan, "Sikap Dan Tanggung Jawab Orang Percaya Dalam Menyikapi Teologi Imanensi," *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 241-64.

pengetahuan dan hafalan atau benar-benar telah mengalami Allah sendiri dalam hidupnya. Dalam artikel ini, penulis akan menjabarkan salah satu arti nama Tuhan Allah dari Alkitab Perjanjian Lama yaitu kitab Mazmur 24:8 יהוה גִּבּוֹר מִלְחָמָה YHWH (‘ädönäy) wügebôr milkhâmâ apakah arti dari nama tersebut dan mengapa pemazmur menyebutkan nama itu di ayat tersebut dan adakah korelasinya dengan ayat dalam kitab lain dalam Perjanjian lama. Kajian ini diharapkan akan menemukan implikasi teologis tentang penggunaan יהוה (YHWH) גִּבּוֹר (Gibbor) sebagai salah satu nama ilahi Allah Pencipta dalam kehidupan kekristenan masa kini.

## METODE

Berkaitan dengan judul yang tertera, tulisan ilmiah ini akan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis istilah dan makna kata. Sebagaimana telah disampaikan oleh Zaluku dalam Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat bahwa Pengamatan Alami, Studi Kasus, Hermeneutik termasuk karya ilmiah yang menggunakan metode kualitatif.<sup>4</sup> Studi Istilah sebagai kegiatan penelusuran makna leksikal berdasarkan kamus bahasa dan Analisa atasnya dengan menggunakan pendekatan parsing. Prinsip pengkajian makna istilah meliputi: Menuliskan istilah yang diriset dan transliterasi atasnya, Menganalisa unsur kata penting, Memaknakan skopa arti dengan melihat dari arti factual, arti idiom, arti teologis serta menerjemahkan arti kata/makna kata/kalimat singkat yang diriset. Sebagai kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan induktif, di mana premis-premis yang dihasilkan dari variabel penelitian akan digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. Untuk itu, penulis mengonsentrasikan penggunaan metode ini dengan menelaah berbagai literatur baik dari Alkitab itu sendiri khususnya Perjanjian Lama maupun buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang telah membahas topik ini secara umum. Data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif. Hal tersebut dimulai dari sebuah rekonstruksi konsep-konsep penggunaan kata tersebut yang pernah muncul dalam Perjanjian Lama pada umumnya dan dalam Kitab Mazmur 24:8 khususnya. Secara lengkap dalam penelitian ini akan membahas secara spesifik *YHWH gibbor mekhamah* mengacu kepada kekuatan dan betapa hebatnya dan beberapa ayat dalam Perjanjian Lama yang juga menggunakan kata yang sama yang menekankan sifat ilahi Tuhan.

## PEMBAHASAN

### Riset Istilah dan Transliterasi

Dalam bagian ini, penulis memulai dengan menganalisa ayat dalam kitab Mazmur 24:8 dengan cara parsing setiap kata dari Bahasa asli kitab dan menemukan arti nama ilahi Tuhan. Mazmur 24:8 dalam Biblia Hebraica Stuttgartensia dituliskan demikian:

מִי זֶה מֶלֶךְ הַכְּבוֹד יְהוָה עֶזְדוֹ וְגִבּוֹר יְהוָה מִלְחָמָה

ditransliterasikan mî zè me<sup>el</sup>lek haKKâbôd yhwh(‘ädönäy) `izzûz wügiBBôr YHWH (‘ädönäy) GiBBôr milHâmâ

<sup>4</sup> Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2020, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

Parsing:

מִי kata ganti, interogatif yang berarti siapakah

הוּא kata sifat, maskulin, tunggal yang berarti ini

מֶלֶךְ kata benda umum, maskulin tunggal, construct, homonym 1 yang berarti raja

הַ partikel artikel yang menunjuk kepada subjek dapat diartikan “itu”

רַבּוּד kata benda umum, maskulin, tunggal absolut yang berarti kelimpahan, hormat, kemuliaan

יְהוָה kata benda proper yang artinya Tuhan

חַזַּק kata sifat, maskulin, tunggal, absolut yang berarti kuat, berkuasa

וְ partikel penghubung dapat diartikan “dan” “kemudian”

גִּבּוֹר kata sifat, maskulin, tunggal konstrak yang artinya kuat, perkasa, berani.

מִלְחָמָה kata benda feminine tunggal absolut yang artinya perang, peperangan, pertarungan.<sup>5</sup>

Kata yang menjadi sorotan dalam Mazmur 24:8 ini adalah יְהוָה (YHWH) גִּבּוֹר (*Gibbor*) מִלְחָמָה *milekhamah*. sebagaimana telah dilakukan parsing, YHWH diterjemahkan Tuhan dan *gibbor*. Jadi, kata sifat *gibbor* sesungguhnya menerangkan keberadaan dari YHWH (*addonay*). Ini merupakan kata sifat yang menerangkan kata benda sebelumnya.<sup>6</sup> Dapat dilihat bahwa disini Tuhan adalah Kuat atau perkasa. Sedangkan kata *milekhamah* yang berarti peperangan atau pertempuran kata ini merupakan kata keterangan sifat dari kuat secara harfiah kata ini dapat dipahami sebagai arti “Tuhan yang perkasa dalam peperangan”.

Kata *gibbor* sendiri, muncul 40 kali dalam Alkitab Perjanjian Lama.<sup>7</sup> Namun penggunaan *gibbor* yang ditujukan atau yang dipakai untuk menerangkan kata benda Tuhan hanya beberapa kali dipakai diantaranya sebagai berikut: Yesaya 9:6 (9-5) Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai; Yesaya 10:21 Suatu sisa akan kembali, sisa Yakub akan bertobat di hadapan Allah yang perkasa. Secara tidak langsung yang menyatakan Tuhan perkasa dalam kitab Zefanya 3:17 (ITB) “Tuhan Allahmu ada di antaramu sebagai pahlawan yang memberi kemenangan. Ia bergirang karena engkau dengan sukacita, Ia membaharui engkau dalam kasih-Nya, Ia bersorak-sorak karena engkau dengan sorak-sorai”, BIS dalam terjemahannya menterjemahkan langsung kata *gibbor* “Kamu dilindungi oleh Tuhan Allahmu yang perkasa. Kamu menang karena kuasa-Nya. TUHAN gembira dan bersukacita karena kamu, dalam kasih-Nya diberi-Nya kamu hidup baru. (Zep 3:17 BIS)” ayat selanjutnya yang menyatakan keperkasaan Tuhan adalah secara tidak langsung namun Tuhan Allah sendiri menyatakan keperkasaanNya melalui janji dan tindakanNya yang nyata dalam Yesaya 49:25 (ITB) Sungguh, beginilah firman Tuha: "Tawanan pahlawanpun dapat direbut kembali, dan jarahan orang gagah dapat lolos, sebab Aku sendiri akan melawan orang yang melawan engkau dan Aku sendiri akan menyelamatkan anak-anakmu. Kata *gibbor* selanjutnya yang tertulis terdapat dalam Zefanya 1:14 kata *gibbor* dalam ayat ini menunjuk kepada

<sup>5</sup> “Bible Work 8,” n.d.

<sup>6</sup> T.G.R Boeker, *Buku Ibrani Jilid 1*, 1st ed. (Malang: Institute Injil Indonesia, 1992).

<sup>7</sup> “Bible Work 8.”

hari Tuhan (BIS) *Sudah dekat hari Tuhan yang hebat itu, sudah dekat dan datang dengan cepat sekali! Dengar, hari Tuhan pahit, pahlawanpun akan menangis.*

Sedangkan kata *milkhāmâ* dalam Perjanjian muncul sebanyak 92 kali. Namun hanya ada satu ayat yang menyatakan keperkasaan Tuhan dalam peperangan (*YHWH (Addonay) wegibbôr milkhāmâ*). Kalimat yang identik dengan Mazmur 24:8 dalam Alkitab Perjanjian Lama tertulis dalam Keluaran 15:3: *יְהוָה אֵישׁ מִלְחָמָה יְהוָה שֹׁמֵר*: ITB memberikan terjemahan “Tuhan itu pahlawan perang; Tuhan, itulah nama-Nya.” Sedangkan BIS memberi terjemahan “Tuhan adalah pejuang yang perkasa, Tuhan, itulah nama-Nya.”

Demikian ayat di atas:

*יהוה* kata benda, nama Tuhan

*איש* kata benda umum, maskulin tunggal, konstrukt yang berarti seorang, pribadi.

*מלחמה* kata benda umum, feminine, tunggal, mutlak yang berarti sebuah perang, pertempuran,

*יהוה*: Nama Allah diterjemahkan Tuhan

*איש* kata beda umum, maskulin, tunggal construct, suffix, orang ke 3 maskulin tunggal, homonym 1 : nama dia

Sehingga dapat diterjemahkan secara sederhana dari ayat ini adalah “Tuhan adalah pribadi dialah yang ada dalam pertempuran/peperangan. Tuhan adalah namaNya”

Ayat ini merupakan kalimat deduktif yang memberi keterangan kata benda di depan, Allah adalah pahlawan perang, kemudian diikuti keterangan identitas subjek dibelakang kalimat “Tuhan, adalah namaNya” penulis menyimpulkan ayat ini memiliki arti yang sama dengan Mazmur 24:8 yang pada intinya memberikan keterangan bahwa Allah adalah perjuang perang yang perkasa Ia bernama Tuhan.

### **Makna kata penting secara faktual, idiom dan teologis**

#### ***YHWH (addonay)***

Dalam hubungannya dengan nama, setiap nama memiliki makna, sangat jarang ditemukan orang yang memiliki nama tidak mempunyai arti dari namanya tersebut, demikian pula dengan Allah, tidak hanya menyatakan nama diriNya kepada manusia tanpa makna. Sebagaimana Eben Munthe mengutip apa yang disampaikan Bambang Noorsena, pendiri Institute for Syriac Christian Studies, yang menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga makna dari nama YHWH yaitu: “ pertama menunjuk kepada Pribadi itu sendiri. kedua, pribadi yang diungkapkan dan yang ketiga pribadi yang hadir secara aktif.<sup>8</sup> Bahasa Ibrani dalam penulisan alfabeth, pada umumnya menggunakan huruf kecil<sup>9</sup> namun ada perbedaan transliterasi untuk nama Allah. Dalam Perjanjian Lama, kata *יהוה* (Yod He Waw He) transliterasi dari kata ini menggunakan huruf kapital atau huruf besar bukan *yhwh* tetapi YHWH. Andreas Hauw menuliskan bahwa Istilah Tuhan dipakai untuk tetragram YHWH, lalu Tuhan (T huruf kapital dan “uhan” menggunakan huruf kecil) untuk ‘adônaî. Bahasa Indonesia Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) Terjemahan Baru (TB) menterjemahkannya “TUHAN” (semua huruf menggunakan huruf kapital), beberapa tejemahan bahasa Iggris menterjemahkannya “LORD” (semua huruf menggunakan huruf kapital. Menurut riset yang dilakukan oleh R.Clover dan staf

<sup>8</sup> Eben Munthe, “Implikasi Penggunaan El Dan Yhwh Dalam Kekristenan Masa Kini,” *Kurios Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2019): 54, <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.92>.

<sup>9</sup> Boeker, *Buku Ibrani Jilid 1*.

edotornya menuliskan bahwa Tuhan Allah sendiri yang memperkenalkan namaNya kepada ciptaanNya adalah YHWH.

Nama tersebut sudah ada sejak kekekalan sebelum manusia diciptakan dan menginjak bumi. Orang-orang Ibrani pun menggunakan nama tersebut semata-mata karena Tuhan yang menyatakan dan memerintahkan demikian.<sup>10</sup> Nama Tuhan Allah adalah YHWH, Ia sendiri yang memproklamirkan namaNya sendiri, lihat dalam kitab Keluaran 3:15. Secara etimologi Nama YHWH untuk pertama kalinya dinyatakan kepada Nabi Musa (Kel 6:1-3). Ada dua hal penting yang disampaikan oleh ayat tersebut yaitu: dalam versi modern dari Kitab berbahasa Ibrani nama Suci tersebut dinyatakan dalam bentuk Tetragramaton yang terdiri dari huruf Y-H-W-H ejaan huruf tersebut merupakan ejaan Bahasa Aram. Yang kedua YHWH sendiri secara spesifik menyatakan inilah namaKu YAHWEH. Ayat tersebut juga menyatakan bahwa YAHWEH adalah nama dari Allah nenek moyang bangsa Israel yang telah datang melawat angkatan Nabi Musa.<sup>11</sup> Istilah Tetragrammaton juga sering disebut nama suci empat huruf, Nama yang memberikan paparan tentang keagungan dan esensi diri Allah dan dipandang oleh bangsa Yahudi sebagai nama yang terutama.<sup>12</sup> Dalam tradisi naskah Pentateukh yang tertua, nama ini baru dikenal Musa sebagai Tuhan Allah yang membawa umat Israel keluar dari Mesir: "Akulah Tuhan (YHWH), Allah (Elohim) mu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan." (Kel.20:2).

Perhatikan juga teks-teks seperti ini, "Akulah TUHAN (YHWH), Aku telah menampakkan diri kepada Abraham, Ishak dan Yakub sebagai Allah (Elohim) yang Mahakuasa, tetapi dengan namaKu TUHAN (YHWH) Aku belum menyatakan diri." (Kel.6:1-2, bdk. Kej.17:1; 28:3; 35:11; 43:14; 48:3; 49:25).<sup>13</sup> Ada beberapa nama Ilahi Allah pencipta yang Ia nyatakan dalam Perjanjian Lama yang diungkapkan oleh kaum Yahwist. Dokumen Yahwist dalam kitab Kejadian bermula dari catatan Taman Eden dalam Kejadian 2:4b-3:24 sampai pada penaklukan, dipandang sebagai sumber teks yang tertua.<sup>14</sup> Yahwist menggambarkan bahwa satu-satunya pencipta alam semesta ini adalah Tuhan Allah dimana tidak ada kuasa lain atau dewa-dewa lain yang turut campur tangan. Di sisi lain Yahwist mau mengatakan bahwa hanya ada satu pencipta. Ia adalah kekuatan tertinggi yang tidak memiliki tandingan, yaitu Tuhan Allah. Tuhan Allah itulah yang menjadikan segala sesuatu menurut kehendak-Nya sendiri. Tuhan Allah sebagai Sang pencipta diperkenalkan dengan nama Yahweh Elohim<sup>15</sup> *Elohim* adalah gelar keilahian Allah yakni Pencipta. Bangsa Israel percaya bahwa YHWH yang dibaca *Addonay* adalah nama Tuhan Allah Israel (Ul. 6:4-5). Berkhof berpendapat bahwa nama ini sangat sakral dan paling diagungkan dari semua nama lain di bangsa Israel.<sup>16</sup> karena itu, dalam pembacaannya kata YHWH tidak boleh diucapkan Yahweh.<sup>17</sup> Tetapi *Addonay*

<sup>10</sup> Clever r, *The Sacred Name*, (USA: Qadesh La YAHWEH Press, 2002),

<sup>11</sup> Lamberty Yahya Mandagi, "Keesaan Yahweh (Tuhan) Dalam Kitab Kejadian," *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1, no. 2 (November 2020): 211-27, <https://doi.org/10.46348/car.v1i2.31>.

<sup>12</sup> Bavinck, *Dogmatika Reformed – Jilid 2: Allah Dan Penciptaan*.

<sup>13</sup> Munthe, "Implikasi Penggunaan El Dan Yhwh Dalam Kekristenan Masa Kini."

<sup>14</sup> Berlejung Jan Christian Gertz and Angelika, *Puwa Pustaka: Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan Deuterokanonika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017).

<sup>15</sup> Bette Jo Benner, *Genesis A New Inptretation* (USA: Xlibibris Corporation, 2013).

<sup>16</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sistematika 1 – Doktrin Allah*, ed. LR II, 3rd ed. (Jakarta, 1997).

<sup>17</sup> Andreas Hauw, "Nama Ilahi Dalam Alkitab: Diskusi Mengenai Allah, 'elohim, Theos, Tuhan, YHWH, Tuhan, 'Addonay, Kurios,'" *Veritas*, 2005.

yang artinya tuanku, tuanku bukan sekedar pemilik namun juga pengendali atas hidup hambanya.<sup>18</sup> Jadi Tuhan Allah sendiri yang memberi nama untuk diriNya sendiri kepada umatNya. Karena itu, dalam pembacaan Alkitab Bahasa Ibrani ketika menemukan kata YHWH pembaca akan secara otomatis akan berbunyi *addonay*. Salah satu alasan lain karena nama itu terlalu kudus untuk diucapkan sehingga tidak boleh diucapkan dengan sembarangan. Dapat disimpulkan bahwa nama YHWH dan *addonay* tidak dapat dipisahkan dalam paradigma pembaca.

### **Gibbor**

Analisa kata dari גִּבּוֹר (*gibbor*) merupakan kata sifat, maskulin tunggal, construct dalam Bahasa Inggris diterjemahkan *mighty* dan *strong* kedua kata ini diartikan dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “kuat, perkasa”<sup>19</sup>. LAI TB menterjemahkan perkasa. Dalam Mazmur 24:8 ini kata sifat *gibbor* ditujukan untuk kata benda sebelumnya yaitu kata “Tuhan” hal ini memberi arti bahwa Tuhan yang kuat atau perkasa. Allah yang kuat dan perkasa mampu melakukan perkara yang besar diluar kemampuan manusia. Makna kata secara idiom kata YHWH *gibbor* menunjukkan metafora, dimana Tuhan dimetaforakan seperti manusia yang sempurna, Sudarsono memasukkan kata ini sebagai metafora yang bernuansa politis, yaitu raja dan hakim. Bangsa Israel zaman itu memang sedang bersukacita karena bangsa mereka akhirnya memiliki seorang raja. Dari pengalaman tersebut, para pemazmur pun menggambarkan Tuhan sebagai raja yang sempurna. Tuhan bagi bangsa Israel adalah Raja yang kuat, gagah dan perkasa. Metafora ini digambarkan oleh para pemazmur untuk menggambarkan hubungan antara Tuhan dengan manusia. Tuhan juga dimetaforakan sesuai dengan peran yang Tuhan lakukan terhadap manusia. Kitab Mazmur mengatakan bahwa Tuhan adalah pencipta, penolong, penghibur, penjaga, penyelamat, penebus, pemimpin, dan pengampun.<sup>20</sup>

Dalam ayat ini pemazmur ingin menyatakan bahwa Tuhan adalah Raja Perkasa. Sebagai contoh peristiwa kata ini tertulis dalam 1 Samuel 17:47 dimana Daud berperang melawan Goliat dari Filistin. Pengalaman kemenangan Daud ini meyakinkan orang Israel bahwa Tuhan sedang berperang untuk mereka. Kemenangan dalam pertempuran akhir bukan ditentukan karena kelengkapan senjata yang dipakai namun tangan Tuhan yang kuat yang membawa kemenangan bagi mereka. 1 Samuel 17:47, dan semua orang di sini akan melihat bahwa Tuhan tidak memerlukan pedang atau tombak untuk menyelamatkan umat-Nya. Dialah yang menentukan jalan peperangan ini dan Dia akan menyerahkan kamu ke dalam tangan kami.” 1Sam 17:47 BIS: “dan supaya segenap jemaah ini tahu, bahwa Tuhan menyelamatkan bukan dengan pedang dan bukan dengan lembing. Sebab di tangan Tuhanlah pertempuran dan Ia pun menyerahkan kamu ke dalam tangan kami.”<sup>21</sup> Pada waktu itu Daud sangat mempercayai bahwa Allahnya adalah Allah yang berkuasa atas peperangan itu, Allah adalah Allah yang empunya peperangan karena itu Tuhan yang perkasa itu memberikan kemenangan bagi Daud.

<sup>18</sup> Hauw.

<sup>19</sup> “Bible Work 8.”

<sup>20</sup> Sony Christian Sudarsono, “Metafora Tentang Tuhan Dalam Kitab Mazmur,” *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sistesis* 10, no. 1 (2016).

<sup>21</sup> “Bible Work 8.”

### **Milkhama**

Analisa kata מִלְחָמָה (*milkhama*) merupakan kata benda feminine tunggal absolut, diterjemahkan peperangan. Asal kata dari *milkhama* ini sendiri berasal dari akar kata *lakham* yang berarti berperang. Bagi bangsa Israel semua segi kehidupan mereka, terjalin dengan Allah. Termasuk dalam hal peperangan. Di dalam Perjanjian Lama, banyak ayat yang mengindikasikan Allah terlibat dalam peperangan yang dilakukan oleh bangsa Israel, di antaranya yaitu Allah sebagai pahlawan perang (Kel. 15:3; Yes 42:13), Tuhan mengepalai bala tentara (2Taw 13:12). Allah menyuruh umatNya keluar untuk berperang (2Taw 6:34. Allah melakukan penghadangan (2 Taw 20:22), dan Allah mengajar pemazmur untuk bertempur (Maz. 144:1). Allah mengambil alih pertempuran, sementara tentara Israel tinggal diam saja (2Taw.20:7).<sup>22</sup> Peperangan yang paling terkenal dalam perjalan bangsa pilihan Allah adalah saat melawan bangsa Filistin. Cerita Daud mengalahkan Goliat (1 Samuel 17:40-58) Ketika Daud melawan Goliath ia menyebutkan Tuhanlah lah yang melakukan pertempuran (1 Sam 17:47) kata yang sama yang dipakai dalam Mazmur 24:8 yaitu לַיהוָה הַמִּלְחָמָה *la 'addona'y halekhamah*. Dalam perjalanan sebagai raja pemazmur beberapa kali menghadapi peperangan untuk bangsanya. Karena itu ia mengungkapkannya dalam Mazmur yang ia nyanyikan. Terjemahan arti kata secara sederhana “Tuhan yang perkasa dalam peperangan”.

### **Implikasi Bagi Kekristenan Masa Kini**

Dalam kekeristenan identitas Tuhan harus dipahami sebagai sebuah identifikasi menjadi identitas Yang Ilahi bagi kehidupan orang percaya pada saat ini. YHWH tidak hanya dimengerti sebagai identitas Yang Ilahi dalam konteks Israel, melainkan memiliki implikasi yang lebih luas dalam teologi Kristen. Konsep ini harus dipahami sebagai bentuk pengenalan Yang Ilahi dalam bentuk khusus, sehingga berimplikasi pada relasi yang juga khusus. Jadi, dalam penggunaannya yang dinamis di dalam Perjanjian Lama, nama Tuhan mewakili sebuah teologis tentang Allah yang menyatakan diriNya, baik dalam bentuk yang umum lewat karyaNya maupun dalam bentuk yang khusus melalui diriNya secara pribadi. Keterlibatan Tuhan dalam kehidupan orang percaya tidak hanya sebatas hal kerohanian saja, namun dalam kehidupan sehari-hari pun Ia mau setiap orang percaya melibatkan Dia. Sesuatu yang membutuhkan perjuangan yang berat dan seakan tidak mampu untuk dijalani, sebagai orang percaya, harus mempercayai bahwa Allah turut campur tangan didalamnya.

Allah telah berkenan menyatakan diriNya kepada umat pilihanNya yakni Israel, namun Ia juga berkenan menyatakan diriNya kepada seluruh umatNya di dunia yakni orang sehingga hari ini umatNya dapat datang menyembah serta menyebut namaNya kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sebagaimana Tuhan Allah telah memimpin bangsa Israel dalam segala aspek kehidupan mereka, demikian pula hal itu masih berlaku bagi orang Kristen masa kini. Orang Percaya juga diberi hak yang sama untuk memanggil dan mengandalkan nama Tuhan Yang Perkasa. Nama Tuhan Yang Perkasa itu masih relevan sampai hari ini bahkan sampai diwaktu yang akan datang.

<sup>22</sup> Robi Prianto, “Tradisi Perang Suci Dalam Perjanjian Lama,” *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (2021): 117–35, <https://doi.org/10.51828/td.v5i1.115>.

Allah menunjukkan keperkasaanNya melalui permasalahan kehidupan orang percaya. Maukah orang percaya mempercayakan setiap permasalahannya itu kepada Allah yang akan memberikan kekuatan dalam menghadapi masalah tersebut. Betapa membahagiakan bagi orang percaya yang mau mengalami penyertaan tangan Tuhan yang perkasa itu yang senantiasa menopang di setiap hal. Tuhan bukan hanya memiliki keperkasaan ditempat yang maha tinggi namun keperkasaanNya melingkupi setiap orang percaya dan dapat dirasakan secara nyata. Ketundukan kepada kahekat Tuhan yang Perkasa merupakan kunci bagi umatNya untuk memperoleh damai sejahtera dan kemenangan yang tak terukur. Allah yang disembah oleh orang Kristen bukanlah Allah yang lemah yang tak nampak dan jauh, Ia adalah Allah yang dapat diandalkan yang campur tangan dalam setiap permasalahan.

## **KESIMPULAN**

Konseptualisasi identitas ilahi atau teologisasi nama tidak hanya sekadar menyatakan bentuk-bentuk pernyataan diri Allah. Pernyataan yang umum menghasilkan nama-nama yang beragam sesuai dengan apa yang dipahami oleh masing-masing struktur sosial-budaya bahkan agama terhadap karya ilahi yang berdiam diri. Pernyataan khusus menghasilkan identitas secara pribadi, yang mengekspresikan sebuah relasi khusus antara Allah dan umat. Dalam hal inilah pemilihan Israel sebagai bangsa yang dikhususkan (kudus) dinyatakan. Pemilihan Tuhan Yang Perkasa merupakan identitas yang menyatakan diri kepada Israel, menjadikan Israel berbeda karena kepada mereka saja Tuhan berkenan menyatakan dirinya secara langsung bukan kepada yang lain. Pernyataan nama Tuhan Yang Perkasa merupakan bentuk wahyu khusus. Pernyataan Allah yang diekspresikan dengan Tuhan tidak harus dimaknai berbeda dari apa yang diidentifikasi oleh bangsa lain. Karena itu bagi bangsa Israel, Tuhan Yang Perkasa dalam Peperangan itu adalah salah satu nama sang Ilahi, Nama Tuhan merupakan sebuah penyebutan diri Allah yang sangat pribadi berkaitan dengan umat Allah. Allah sendiri telah berkenan menyatakan diriNya ditengah-tengah umatNya. Umat manusia yang tidak layak untuk mengenalNya Ia berkenankan untuk mengenalNya diwakilkan melalui umat Israel. Bahkan Allah sebagai pengendali dari setiap kehidupan umatNya, dalam hal ini adalah umat Israel yang telah dipimpinNya baik dalam peperangan maupun dalam suasana damai.

Allah menyatakan diriNya Ia sebagai Allah yang perkasa dalam peperangan dalam setiap peristiwa pertempuran bangsa Israel Allah sendiri yang mengambil alih peperangan sehingga membawa kemenangan bagi umatNya. Apa yang telah dilakukan Allah membuat umatNya menyadari bahwa hidup mereka ada dibawah kendali Tuhan Allah sang pencipta mereka. Penggunaan nama tersebut oleh Alkitab lebih mengacu kepada makna teologis di balik Nama itu, yaitu kuasa-Nya yang hidup. Penggambaran akan Tuhan dalam Mazmur juga membuktikan pendapat bahwa Tuhan dapat dipahami sebagai pribadi yang transenden dan sekaligus imanen. Transenden berarti di luar kesanggupan manusia, luar biasa, dan utama. Imanen berarti berada dalam kesadaran atau akal budi. Tuhan yang transenden berarti pribadi yang mengatasi segala-galanya, pribadi yang di luar jangkauan manusia. Tuhan memang sulit untuk dipahami hanya dengan logika manusia. Oleh karena itu, sifat transenden tersebut perlu dilengkapi dengan sifat imanen. Secara harafiah, imanen berarti yang tinggal di dalam sehingga

sifat imanen ini ingin mengatakan bahwa Tuhan juga merupakan pribadi yang dekat dengan manusia. Apa yang dilakukan oleh para pemazmur merupakan usaha untuk memahami Tuhan yang transenden menjadi Tuhan yang imanen berdasarkan pengalaman hidup pemazmur.

## REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex, Alfons Renaldo Tampenawas, and Deice Miske Poluan. "Sikap Dan Tanggung Jawab Orang Percaya Dalam Menyikapi Teologi Imanensi." *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 241-64.
- Bavinck, Herman. *Dogmatika Reformed -Jilid 2: Allah Dan Penciptaan*. 2nd ed. Surabaya: Momentum, 2012.
- Benner, Bette Jo. *Genesis A New Inptretation*. USA: Xlibibris Corporation, 2013.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika 1 - Doktrin Allah*. Edited by LRII. 3rd ed. Jakarta, 1997.
- "Bible Work 8," n.d.
- Boeker, T.G.R. *Buku Ibrani Jilid 1*. 1st ed. Malang: Institute Injil Indonesia, 1992.
- Gertz, Berlejung Jan Christian, and Angelika. *Puwa Pustaka: Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan Deuterokanonika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Hauw, Andreas. "Nama Ilahi Dalam Alkitab: Diskusi Mengenai Allah, 'elohim, Theos, Tuhan, YHWH, Tuhan, 'Addonay, Kurios." *Veritas*, 2005.
- Mandagi, Lamberty Yahya. "Keesaan Yahweh (Tuhan) Dalam Kitab Kejadian." *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1, no. 2 (November 2020): 211-27. <https://doi.org/10.46348/car.v1i2.31>.
- Munthe, Eben. "Implikasi Penggunaan El Dan Yhwh Dalam Kekristenan Masa Kini." *Kurios Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2019): 54. <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.92>.
- Prianto, Robi. "Tradisi Perang Suci Dalam Perjanjian Lama." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (2021): 117-35. <https://doi.org/10.51828/td.v5i1.115>.
- Randa, Federans. "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 2020.
- Sudarsono, Sony Christian. "Metafora Tentang Tuhan Dalam Kitab Mazmur." *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sistesis* 10, no. 1 (2016).
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2020. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.